

PENERAPAN *GREEN PRACTICES* DI HOUSEKEEPING DEPARTEMEN HOTEL LUXTON BANDUNG

Superwiratni¹, Sri Marini², Ita Karnita³, Imam Ardiansyah⁴

¹Program Studi Perhotelalan Akademi Pariwisata NHI Bandung

²Program Studi Perhotelan Universitas Bunda Mulia

Email:

superwiratni@akparnhi.ac.id¹, srimarini@akparnhi.ac.id, itakarnita@akparnhi.ac.id

ABSTRAK

Environmentally friendly hotels can be defined as properties that implement various environmentally friendly practices such as water and energy conservation, waste reduction, and recycling, as well as reusing durable items (such as trash bins, towels, etc). In order to protect the earth where we live (Green Hotel Association, 2012; Han et al, 2009; Kim and Han, 2010). Green housekeeping is the practice of facility management carried out in an environmentally friendly manner, such as using cleaning products that do not harm the environment, regulating energy usage, and so on. Here are some green housekeeping practices applied at Luxton Hotel Bandung where housekeeping activities that are more environmentally friendly are by using cleaning and sanitation materials or liquids that do not contain toxins and do not produce toxic waste. This research uses qualitative method The sample in this study consists of 30 individuals who are employees of the housekeeping department at Luxton Hotel Bandung The sampling technique used is purposive sampling, which involves selecting samples based on specific consideration.

ABSTRAK

Hotel ramah lingkungan dapat didefinisikan sebagai: “properti penginapan pro-lingkungan yang menerapkan berbagai praktik ramah lingkungan seperti menghemat air dan energi, mengurangi limbah padat, dan mendaur ulang serta menggunakan kembali barang-barang yang tahan lama (misalnya, tempat sampah, handuk, dll.) dalam rangka melindungi bumi tempat kita hidup” (Green Hotel Association, 2012; Han et al., 2009; Kim dan Han, 2010). *Green housekeeping* adalah kegiatan tata graha yang dilakukan dengan cara-cara yang lebih ramah lingkungan misalnya dengan menggunakan bahan pembersih yang kandungan bahan kimianya tidak merusak lingkungan, pengaturan penggunaan energi, dan sebagainya. Berikut adalah beberapa praktik green housekeeping yang diterapkan di Luxton Hotel Bandung dimana kegiatan tata graha yang lebih ramah lingkungan adalah dengan menggunakan bahan atau cairan pembersih dan sanitasi yang tidak mengandung racun dan tidak menghasilkan limbah beracun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang merupakan karyawan housekeeping departmant di Luxton Hotel Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

Kata kunci: *Green housekeeping*, ramah lingkungan, *purposive sampling*, bahan pembersih

Pendahuluan

Pariwisata merupakan industri yang ramah lingkungan berbeda dengan industri manufaktur yang menimbulkan banyak polusi dan menjadi penyumbang kerusakan lingkungan, namun lambat laun mulai bergeser kepada industri pariwisata beserta turunannya yang memiliki dampak negatif sangat besar pada lingkungan.

*Korespondensi Penulis:

E-mail: superwiratni@akparnhi.ac.id

Kegiatan berpindahnya wisatawan dari tempat tinggalnya menuju destinasi wisata mempergunakan sarana transportasi seperti pesawat, kendaraan umum dan kendaraan pribadi yang mempergunakan bahan bakar dan menimbulkan polusi merupakan salah satu dari timbulnya dampak negatif dari industri Pariwisata. Namun Pariwisata tetap menjadi salah satu sektor andalan yang mampu menggerakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lainnya yang terkait, sehingga mampu memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, serta pendapatan negara, dan penerimaan devisa.

Go Green memang telah lama terdengar di mana-mana untuk membantu pengurangan polusi. Bahkan gaungnya kini mulai merambah di berbagai bidang seperti desa *go green*, sekolah *go green* dan banyak lagi. Salah satu yang terbaru dan mulai di geluti di Indonesia adalah *Green Hotel*. Beberapa hotel memang mulai menerapkan konsep ramah lingkungan dalam pengoprasionalannya maupun dalam proses pembangunannya.

Hotel ramah lingkungan dapat didefinisikan sebagai: “properti penginapan pro-lingkungan yang menerapkan berbagai praktik ramah lingkungan seperti menghemat air dan energi, mengurangi limbah padat, dan mendaur ulang serta menggunakan kembali barang-barang yang tahan lama (misalnya, tempat sampah, handuk, dll.) dalam rangka melindungi bumi tempat kita hidup” (Green Hotel Association, 2009; Kim dan Han, 2010).

Definisi *green hotel* yang paling banyak digunakan berasal dari *Green Hotels Association*. Di sini, *green hotel* didefinisikan sebagai penginapan yang melakukan berbagai praktik ramah lingkungan seperti menghemat air atau energi, menerapkan kebijakan pembelian barang ramah lingkungan, dan mengurangi emisi atau limbah untuk melindungi lingkungan alam dan mengurangi biaya operasional (Kalafatis, Pollard, East, & Tsogas, 1999; Laroche, Bergeron, & Barbaro-Forleo, 2001).

Ketika suatu hotel ramah pada lingkungan maka otomatis akan lebih perhatian pada tamunya. Pada hotel yang sudah terlanjur menggunakan bangunan-bangunan tua memang akan kesulitan untuk menerapkan konsep *Green Hotel* karena material yang akan sangat sulit di ganti. Penggunaan produk ramah lingkungan bisa dimulai dari perlengkapan seperti furniture yang terbuat dari kayu daur ulang, ataupun bahan-bahan yang tidak akan meninggalkan limbah. Selain itu, bahan seperti perlengkapan mandi berupa sabun, shampoo, hingga handuk yang mengandung dari material *go green*.

Ciri-Ciri *Green Hotel*:

1. Bebas dari Asap Rokok

Hotel yang mendapatkan sertifikasi *green hotel* adalah hotel yang sama sekali tidak ada asap rokok. Selain membuat pengalaman jadi lebih nyaman, tentu terasa sehat dan asri Hal ini dikarenakan rokok merupakan termasuk dalam limbah karbon. Orang yang merokok di area hotel akan dikenakan teguran.

2. Menggunakan Lampu Hemat Energi

Lampu penerangan memang menjadi aspek penting dari sebuah hotel. Namun, hotel yang termasuk dalam *eco friendly* adalah hotel yang mengusung hemat energi. Agar bisa mengimbangnya, maka menggunakan lampu LED adalah cara terbaik untuk tetap bisa memberikan penerangan yang dibutuhkan dan tetap hemat energi. Bahkan, tidak hanya soal lampu saja. Untuk beberapa hotel, ada yang menerapkan penggunaan AC yang bisa mengatur suhu ruangan secara otomatis. Dimana saat ruangan kosong, maka AC tersebut akan mati secara otomatis

3. Sistem Pengelolaan Air yang Baik

Sistem pengelolaan air tidak hanya berupa hemat dalam penggunaannya saja. Namun juga bisa dilihat dari pengolahan limbah air yang baik, seperti *recycle*. Jadi, limbah air tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar. Luxton Hotel menjadikan air limbah yang bisa dipergunakan kembali untuk mandi, Pemanfaatan dan pengolahan air yang baik ini

menjadikannya sebagai hotel yang bersertifikasi *Green Hotel*.

4. Pengendalian Polusi Suara

Selain memiliki aliran udara yang baik, pengendalian polusi suara menjadi salah satu ciri dari green hotel. Hotel ini memiliki lokasi yang sangat baik dan jauh dari kebisingan yang mungkin akan mengganggu tamu yang menginap. Dalam hal ini Luxton hotel Bandung tengah berupaya menjadi hotel dengan konsep *go green* dan *eco friendly*. Dimulainya dengan bahan baku dan produk yang ramah lingkungan, tidak menyediakan tempat khusus untuk merokok. Menggunakan lampu hemat energi. Pengendalian polusi udara dan sistem pengelolaan air yang baik.

Housekeeping departemen biasanya identik dengan kegiatan rumah tangga maupun pada bisnis yang berhubungan dengan *hospitality* seperti misalnya hotel serta penginapan. *Green housekeeping* adalah kegiatan tata graha yang dilakukan dengan cara-cara yang lebih ramah lingkungan misalnya dengan menggunakan bahan pembersih yang kandungan bahan kimia yang tidak merusak lingkungan, pengaturan penggunaan energi, dan sebagainya. Berikut adalah beberapa praktik *green housekeeping* yang yang diterapkan di Luxton Hotel Bandung dimana kegiatan tata graha yang lebih ramah lingkungan adalah dengan menggunakan bahan atau cairan pembersih serta sanitasi yang tidak mengandung racun ataupun tidak menghasilkan limbah beracun. Beberapa syarat suatu bahan pembersih dengan kandungan racun yang rendah antara lain adalah bisa terurai hingga 70% dalam jangka waktu 28 hari, bahan pembersih tidak menghasilkan limbah beracun, tidak mengandung bahan fenolik, pelarut minyak, atau mengandung bahan logam berat.

Green Practice yang diterapkan pada *Housekeeping* Luxton Hotel Bandung salah satunya adalah Alat pembersih yang direkomendasikan untuk digunakan dengan menggunakan bahan mikrofiber dan bukannya menggunakan kain pel biasa ataupun spons. Hal ini karena kain mikrofiber bisa menyerap air dan juga mengangkat bakteri dari permukaan dan tidak hanya sekedar memindahkannya saja seperti yang dilakukan oleh kain pel atau spons. Mikrofiber juga bisa lebih efektif dan efisien menghilangkan minyak serta partikel-partikel halus pada bagian-bagian yang sulit dijangkau dengan penggunaan bahan pembersih dan juga air yang lebih sedikit. Penggunaan bahan pembersih rendah racun dengan kain mikrofiber yang bisa bekerja dengan lebih efisien akan lebih menghemat penggunaan sumber air bersih dan penggunaan bahan kimia. *Housekeeping* di Luxton Hotel Bandung juga menerapkan system manajemen sampah dimana *room attendant* meletakkan tempat sampah berlabel *organic* dan *non organic*.

Pengolahan sampah dengan mengubah sampah *organic* menjadi kompos akan berdampak positif pada hemat biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah sampah. Hotel dapat mengadopsi kebijakan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, memisahkan dan mengelola limbah secara efisien.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk implementasi dari *green practices* yang umumnya dilakukan oleh hotel, dituangkan dalam tabel 1.1

Tabel 1.1
Penerapan *Green Practices*

ITEM	
1. <i>Shampoo dispenser</i>	12. <i>Recycling bin</i>
2. <i>Energy efficient light bulbs</i>	13. <i>Food waste composting program</i>
3. <i>Linen reuse program</i>	
4. <i>Automatic faucets</i>	14. <i>Biodegradable or</i>

5. <i>Dual-flush toilets</i>	<i>recyclable container</i>
6. <i>Key-card to turn power on and off</i>	15. <i>Non-toxic cleaning supplies</i>
7. <i>Occupancy sensor to control lightning</i>	16. <i>Green building materials</i>
8. <i>Recycling water system</i>	17. <i>Offer local ingredients</i>
9. <i>Toiletry amenities upon request</i>	18. <i>Offer organic food</i>
10. <i>Recycled flooring</i>	19. <i>Green certification program</i>
11. <i>Use of renewable power</i>	20. <i>Donate to environmental projects</i>
	21. <i>Employee education program</i>
	22. <i>Have visible green communications</i>

Sumber : Yang Jiang & Yixing (Lisa) Gao (2019)

Dapat dilihat pada tabel diatas, merupakan bentuk –bentuk penerapan *green practices* yang umumnya diterapkan pada bisnis akomodasi, hal ini berfungsi untuk mendukung sektor akomodasi berjalan secara berkelanjutan baik dari sisi bisnis, ekonomi dan utamanya untuk mencapai kelestarian lingkungan. Adapun beberapa poin *green practices* yang dapat implementasikan atau diterapkan bagi bisnis akomodasi antara lain *Energy efficient light bulbs, Linen reuse program, Toiletry amenities upon request, food waste composting, Recycling bin, Offer organic food dan Employee education program.*

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Menurut Sugiyono (2014) Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, menurut Sodik (2015) Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak- gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data wawancara serta jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada karyawan housekeeping departmant di Luxton Hotel Bandung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak hotel. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner *green practices* diukur dengan 12 pertanyaan yang diambil dari Atzori (2016) kemudian diolah kembali pada tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang merupakan karyawan *housekeeping* departmant di Luxton Hotel Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 156). Melakukan survey terhadap bagaimana implementasi *green practices* pada *housekeeping* departmant di Luxton Hotel Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi

1. Menghitung persentase

Perhitungan untuk mengetahui seberapa besar indikator-indikator tersebut mempengaruhi

variabel menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor } Ya = \frac{\text{Total skor "Ya"}}{\text{Total Responden}} \times 100\%$$

2. Menentukan Kategori

Penentuan kategorisasi menggunakan rumus statistik dari Arikunto (2010), sebagai berikut:

- 0 - 20% = Tidak sesuai
- 21%- 40% = Kurang sesuai
- 41%- 60% = Cukup sesuai
- 61%- 80% = Sesuai
- 81%- 100% = Sangat sesuai

3. Melakukan evaluasi dan analisis dari data yang sudah didapatkan.

Penelitian ini yakni dengan memaparkan pembahasan berdasarkan informasi yang didapatkan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mendeskripsikan serta menjelaskan data yang sesuai dengan yang didapat dengan seadanya yang berkaitan dengan penerapan *green practices* pada *room attendant* di Luxton Hotel Bandung, serta membandingkan dengan pedoman dari kementerian dan para ahli.

4. Membuat kesimpulan.

Melalui analisis kemudian dapat ditarik dan dihasilkan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

Hasil dan pembahasan

A. Implementasi *Green Practices* pada *Housekeeping department* di Luxton Hotel Bandung

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari penyebaran kuesioner kepada karyawan housekeeping department didapatkan hasil bahwa pada housekeeping department di Luxton Hotel Bandung sudah menerapkan *green practices* dengan 3 variabel, dimana dari tiga variabel ini mendapatkan hasil rata-rata persentase sebesar 66,4% yang menyatakan bahwa pada housekeeping department sudah menerapkan *green practices* dengan sesuai, yang bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.
Penerapan *Green Practices* Pada *Housekeeping Department*

NO	Variabel	Indikator	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	<i>Green Action</i>	Menggunakan Pencahayaan yang hemat energi	30	100%	Sangat Sesuai
2		Menggunakan bed linen pada kamar	30	100%	Sangat Sesuai
3		Menggunakan kembali towel pada kamar	24	73%	Sesuai
4		Mengurangi penggunaan <i>chemical</i> yang berbahan kimia	8	24%	Kurang sesuai
5		Menggunakan <i>green sign</i> pada kamar hotel	30	100%	Sangat Sesuai

6		Menggunakan stiker atau ornamen hiasan yang berisi kata-kata tentang penerapan green pada kamar hotel	0	0%	Tidak Sesuai
7		Menggunakan pintu otomatis pada balcony untuk dapat otomatis mematikan ac pada saat pintu <i>balcony</i> terbuka	30	100%	Sangat Sesuai
8		Menggunakan produk yang dapat di refill pada kamar hotel	30	100%	Sangat Sesuai
9	<i>Green Product</i>	Menyediakan amunitis organik yang mudah terurai pada kamar hotel	30	100%	Sangat Sesuai
10	<i>Green Donation</i>	Memberikan edukasi pada karyawan dan tamu mengenai program <i>green housekeeping</i> untuk melindungi lingkungan	30	100%	Sangat Sesuai
11		Memberikan penghargaan atau reward kepada staff ketika sudah banyak menerapkan program <i>green housekeeping</i>	0	0%	Tidak sesuai
12		Memberikan penghargaan atau reward kepada tamu hotel yang sudah mengikuti program <i>green housekeeping</i>	0	0	Tidak sesuai
		Total Rata-rata	33,6%	66,4%	Sesuai

B. Indikator *Green Practices* yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan pada *Housekeeping Department* di Luxton Hotel Bandung

Untuk menjawab permasalahan kedua yakni indikator yang perlu ditingkatkan dan

dipertahankan dalam penerapan *green practices* pada *housekeeping department* di Luxton Hotel Bandung menggunakan metoda analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Indikator yang perlu ditingkatkan dan dipertahan

NO	Variabel	Indikator	Dipertahankan	Ditingkatkan
1	<i>Green Action</i>	Menggunakan Pencahayaan yang hemat energi pada kamar hotel	√	-
2		Menggunakan bed linen pada kamar hotel	√	-
3		Menggunakan kembali towel pada kamar hotel	-	√
4		Mengurangi penggunaan <i>chemical</i> yang berbahan kimia	√	-
5		Menggunakan <i>green sign</i> pada kamar hotel	√	-
6		Menggunakan stiker atau ornamen hiasan yang berisi kata-kata tentang penerapan <i>green</i> pada kamar hotel	-	√
7		Menggunakan pintu otomatis pada balcony untuk dapat otomatis mematikan ac pada saat pintu balcony terbuka	√	-
8		<i>Green Product</i>	Menggunakan produk yang dapat di refill pada kamar hotel	√
9	Menyediakan amunitis organik yang mudah terurai pada kamar hotel		√	-
10		Memberikan	√	-

	Green Donation	edukasi pada karyawan dan tamu mengenai program <i>green housekeeping</i> untuk melindungi lingkungan		
11		Memberikan penghargaan atau reward kepada staff ketika sudah banyak menerapkan program <i>green housekeeping</i>	-	√
12		Memberikan penghargaan atau reward kepada tamu hotel yang sudah mengikuti program <i>green housekeeping</i>	-	√

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada karyawan housekeeping departmant pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 12 indikator dalam implementasi *green practices* terdapat 4 indikator yang perlu ditingkatkan dan 8 indikator yang perlu dipertahankan dalam penerapan *green practices* pada *housekeeping* department.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan judul penelitian “Penerapan *Green Practices* pada *housekeeping* departmant di Luxton Hotel Bandung” yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan *green practices* pada *room attendant* di Luxton Hotel Bandung sudah dilakukan dengan sangat sesuai, dimana dapat lihat dari hasil analisis statistik deskriptif dengan hasil total rata- rata persentase indikator *green practices* yang menunjukkan bahwa dalam penerapan *green practices* pada housekeeping department sudah diterapkan dengan sesuai karena memiliki persentase sebesar 66,4%. Berdasarkan 12 indikator pertanyaan yang disebar melalui kuesioner mendapatkan hasil yang menyatakan 7 indikator sudah dilakukan dengan sangat sesuai, 1 indikator dilakukan dengan sesuai, 1 indikator yang menyatakan masih kurang sesuai, dan terdapat 3 indikator yang menyatakan tidak sesuai. Dari hasil tersebut me- nandakan bahwa pada housekeeping department di Luxton Hotel Bandung sudah memberikan fasilitas dan melakukan aktivitas kerja dengan memerhatikan dan menjaga alam dari dampak yang dapat diakibatkan oleh industri perhotelan dengan implementasi *green practices*.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif, terdapat 4 indikator yang memiliki persentase di bawah 61%, dimana indikator ini perlu ditingkatkan lagi dalam penerapan *green practices*, dan 8 indikator yang memiliki persentase di atas 61% artinya indikator perlu dipertahaankan dalam penerap *green practices* pada housekeeping department di Luxton Hotel Bandung.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atzori, R., Shapoval, V., Murphy, K.S. (2016). Measuring Generation Y consumers' perceptions of green practices at Starbucks: An IPA analysis. *Journal of Foodservice Business Research*.
- Gusti Agung Mas Krisna Komala Sari, I., Dwi Yulianthi, A., Gde Agus Jaya Sadguna, I., Pariwisata, J., & Negeri Bali, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk menginap di Green Hotel di Kabupaten Badung Bali. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(2), 2020. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK>
- Handayani, R. D., & Iman, A. N. (2021). Peranan Room Attendant dalam Pelayanan Make Up Room Guna Kenyamanan Tamu, di Grand Pasundan Convention Hotel Bandung. 3(1), 38–42.
- Masyarakat Indonesia Dalam Mendukung Green Practices Di Hotel : Analisa Theory Of Planned Behavior Model.
- Kemenpar. (2013). Green Hotel Award Menjadi Nilai Tambah Standar Pelayanan Hotel [Press release]. Retrieved from <http://kemenpar.go.id/asp/detil>.
- Panduan Penilaian Green Hotel Award. 2011. Di-rektorat Standardisasi Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Peattie, K. 1995. Environmental Marketing Management: Meeting the Green Challenge. Pitman.
- Studi destinasi pariwisata sekolah tinggi pariwisata Nusa Dua Bali Jl Dharmawangsa Kampial, P., & Dua Bali, N. (2017). Konsep Green Tourism Dan Trend Green Tourism Marketing (Studi Literatur Kajian Green Tourism Dan Implementasinya) I Wayan Sukma Winarya Prabawa. *Jurnal Kepariwisata*, 16.
- Sugiyono. (2014), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Vianney Tannur, C., Jokom, R., Manajemen Perhotelan, P., Studi Manajemen, P., & Ekonomi, F. (2016). Perilaku
- Tzschentke, N. A., Kirk, D., & Lynch, P. A. (2008). Going green: Decisional factors in small hospitality operations. *International Journal of Hospitality Management*, 27(1), 126-133.
- <http://www.greenhotels.com>, diakses pada 25 April 2024